

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Hidayat dkk (2015)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kecukupan modal yang diukur dengan CAR, dan Profitabilitas yang diukur dengan ROA pada Bank Syariah Mandiri. Serta untuk mengetahui hubungan pengaruh kecukupan modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode verifikasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, dan untuk uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Laporan keuangan Publikasi Triwulanan Bank Umum Syariah Mandiri periode 2008 - 2013

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin besar *capital adequacy ratio* serta *financing to deposit ratio* akan meningkatkan ROA di Bank Syariah Mandiri periode 2008-2013. CAR dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA. CAR dan FDR secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh yang cukup besar terhadap ROA.

2. Irmawati dan Lestari (2014)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to*

Deposit Ratio (LDR) pada kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Sampel yang digunakan dalam Penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek dari 2008 dan masih terdaftar sampai 2012 yang sebanyak sampel 21 perusahaan, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive Metode sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Klasik Test dan Uji Asumsi regresi linier berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji asumsi klasik tidak menemukan masalah. Hasil tes T menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Ini membuktikan bahwa kecukupan modal dalam operasi harus dipenuhi. BOPO signifikan positif berpengaruh pada ROA. Semakin tinggi ROA, dapat dikatakan bahwa operasi perusahaan bank tidak efisien. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, tes menunjukkan bahwa F bersama-sama (simultan) variabel CAR, ROA dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan diperoleh hasil koefisien determinasi (R^2) 23,6%.

3. Tan Sau Eng (2013)

. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), secara simultan dan parsial terhadap kinerja bank, yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), dan untuk memverifikasi juga, yang dari variabel independen memiliki efek paling dominan. Penelitian ini menggunakan sampel metode

purposive sampling dengan kriteria sampel merupakan bank yang termasuk dalam kategori Bank Internasional dan Bank Nasional yang selalu mempublikasikan data keuangan secara lengkap selama periode 31 Desember 2007 sampai dengan 31 Desember 2011. Teknik data dianalisis dengan metode regresi berganda.

Hasil menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan secara parsial hanya NIM, LDR dan NPL berpengaruh signifikan.

4. **Rahman dan Rohmanika (2012)**

Tujuan Penelitian ini untuk menguji tentang pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan *Non Performing Financing*(NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank BRI Syariah. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah sampel bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan selama 2009 sampai tahun 2011 dan bank umum syariah memiliki kelengkapan data yang berdasarkan variabel yang diteliti. Metode analisis data yang akan digunakan adalah analisis Regresi Linear Berganda disertai dengan uji asumsi klasik.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas yang dipeksikan melalui ROA. Sedangkan Secara parsial, pembiayaan jual belidan rasio NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui *Return on Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.

5. Muh. Sabir dkk (2012)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank terhadap Kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indoneisa serta untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang beroperasi di Indonesia. sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 Bank Umum syariah dan 4 Bank Konvensional Data dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda dan uji beda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia.

6. Syed Atif dkk (2012)

Tujuan penelitian ini untuk menguji dampak faktor penentu profitabilitas terhadap kinerja bank syariah di Pakistan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di Pakistan. Bank yang terdaftar adalah Dubai Islamic Bank, Meezan Islamic Bank, Emirates Global Islamic Bank, Dawood Islamic Bank, Bank Islami, dan Albarka Islamic Bank. Penelitian ini menggunakan data tahun 2003 sampai 2009. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi dan ANOVA melalui program SPSS.

Hasil pengujian sehubungan dengan ROA menunjukkan bahwa dari kalimat faktor (suku bunga, pengangguran, tingkat pertumbuhan industri produksi, laju pertumbuhan PDB dan inflasi) hanya ada satu faktor yang tidak memiliki dampak signifikan pada profitabilitas bank syariah. Semua faktor-faktor lain tidak memiliki banyak pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

7. Adyani dan Sampurno (2011)

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA). Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Rasio – rasio keuangan yang mempengaruhi ROA adalah CAR, NPF, BOPO, dan FDR.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan periode Desember 2005 - September 2010. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis asumsi klasik, analisis regresi berganda dan hipotesis dengan *level of signifikan 5%*.

Hasil dari penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa CAR, NPF, BOPO, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sedangkan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa korelasi antara profitabilitas (ROA) bank dengan 4 variabel bebas sebesar 45,2%. Dan hasil dari penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel CAR, BOPO dan FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Dan variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITI DENGAN PENELITI TERDAHULU

Kerangan penelitian	Penelitian saat ini (2016)	Penelitian Mohamad Hidayat, dkk (2015)	Penelitian Irmawati & Dewi Lestari (2014)	Penelitian Tan Sau Eng (2013)	Penelitian Syed Atif Ali, dkk (2012)	Penelitian Muh. Sabir. M, dkk (2012)	Penelitian Rahaman & Rochmanika (2012)	Penelitian Lyla Rahma Adyani (2011)
Variabel Bebas	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR), Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Beban Operasional pendapatan oprasional (BOPO)</i>	<i>Capital adequacy ratio (CAR) dan financing to deposit ratio (FDR)</i>	<i>Capital adequacy ratio (CAR), operating expenses to operating income (BOPO), loan to deposit ratio (LDR)</i>	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Operasional Efisiensi (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	<i>suku bunga, pengangguran, tingkat pertumbuhan industri produksi, laju pertumbuhan PDB dan inflasi</i>	<i>Capital adequacy ratio (CAR), Operational Cost to Operational Expenses (BOPO), Net Oprating Margin (NOM), Performing Finance (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Net Interest Margin (NIM), loan to deposit ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL)</i>	<i>Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan non performing financing (NPF)</i>	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Performing Finance (NPF), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>
Variabel Terikat	<i>Return on assets (ROA)</i>	<i>Return on assets (ROA)</i>	<i>Return on assets (ROA)</i>	<i>Return on assets (ROA)</i>	<i>Return on assets (ROA) & Return On Equity (ROE)</i>	<i>Return on assets (ROA)</i>	<i>Return on assets (ROA)</i>	<i>Return on assets (ROA)</i>

Sampel dan Periode penelitian	Seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010 - 2015	Bank Syariah Mandiri Periode 2008 - 2013	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Periode 2008 - 2012	Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga, Panin bank, Bank Negara Indonesia dan Bank Permata periode 2007 -2011	Dubai Islamic Bank, Meezan Islamic Bank, Emirates Global Islamic Bank, Dawood Islamic Bank, dan Bank Islami Periode 2003 - 2009	4 Bank Umum syariah dan 4 Bank Konvensional di indonesia Periode 2009 - 2011	Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank BRI Syariah Periode 2009 - 2011	PT. Bank Muamalat Indonesia,PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2005 - 2010
Teknik Sampling	Metode <i>purposive sampling</i>	Metode verifikasi	Metode <i>purposive sampling</i>	Metode <i>purposive sampling</i>	<i>Nonrandom (nonprobability sampling)</i> dengan metode <i>purposive sampling</i>	Metode <i>purposive sampling</i>	Metode <i>purposive sampling</i>	Metode <i>purposive sampling</i>
Jenis Data	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder
Pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Linear Berganda	Analisis Regresi Linear Berganda , uji asumsi klasik, koefisien determinasi, dan untuk uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f	Asumsi Klasik dan Regresi linear berganda, uji t, uji f dan koefisien determinasi (R2)	Analisis Regresi Linear Berganda	Analisis Regresi Linear Berganda dan ANOVA	Analisis Regresi Linear Berganda	Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji asumsi klasik	Asumsi Klasik dan Regresi linear berganda, uji t, koefisien determinasi (R2), dan uji f.

Tabel 2.2
Matriks Dari Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Vatiabel Independen			
		FDR	NPF	CAR	BOPO
1	Hidayat, dkk 2015	S		PS	
2	Julita, 2015			TS	
3	Sri Muliawati 2015	NS	PS		NS
4	Wtyono, 2015				NS
5	Wardanan & Widyarti, 2015	TS	TS	NS	NS
6	Anggreni & Suardhika 2014			PS	
7	Irmawati & Lestari 2014			PS	NS
8	Novia Oktiani 2014			PTS	NS
9	Riyadi & Yulianto 2014	PS	NS		
10	Prasanjaya & Ramantha 2013			TS	S
11	Agustiningrum, 2013			TS	
12	Tan Sau Eng 2013			PS	
13	Rahman & Rochmanika 2012		S		
14	Sabirdkk, 2012	PS	TS	TS	NS
15	Adyani & Sampurno, 2011	PTS	TS	PTS	S

KETERANGAN:

- S = Signifikan
- TS = Tidak Signifikan
- PS = Positif Signifikan
- PTS = Positif Tidak Signifikan
- NS = Negatif Signifikan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Agency Theory*

Teori keagenan pada dasarnya mengatur hubungan antara satu kelompok pemberi kerja (prinsipal) dengan penerima tugas (agen) untuk melaksanakan pekerjaan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pemberi kerja (prinsipal) adalah para pemegang saham, sedangkan penerima tugas (agen) adalah manajemen. Kedua belah pihak terkait kontrak yang menyatakan hak dan kewajiban masing-masing. Prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, sedangkan agen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang ditugaskan oleh para pemegang saham kepadanya. Untuk kepentingan tersebut prinsipal akan memperoleh hasil berupa pembagian laba, sedangkan agen memperoleh gaji, bonus, dan berbagai kompensasi lainnya (Jensen dan Meckling, 1976).

Masalah keagenan antara manajer dengan pemegang saham berpotensi muncul ketika manajer suatu perusahaan memiliki kurang dari 100 persen saham perusahaan, sehingga manajer cenderung bertindak untuk mengejar kepentingan dirinya dan sudah tidak berdasar pada maksimalisasi nilai dalam mengambil keputusan pendanaan. Penyebab lain konflik antara manajer dengan pemegang saham adalah keputusan pendanaan. Para pemegang saham hanya peduli terhadap risiko sistematis dari saham perusahaan, karena mereka melakukan investasi pada portofolio yang terdiversifikasi dengan baik. Namun manajer sebaliknya lebih peduli pada risiko perusahaan secara keseluruhan (Jensen dan Meckling, 1976).

Menurut (Jensen dan Meckling,1976) adalah 1) bagian substantif dari kekayaan mereka di dalam spesifik *human capital* perusahaan, yang membuat mereka *non diversible*, 2) manajer akan terancam reputasinya, demikian juga kemampuan menghasilkan *earning* perusahaan, jika perusahaan menghadapi kebangkrutan.

Teori keagenan juga menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham dapat diminimalisasi dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait. Namun dengan munculnya mekanisme pengawasan tersebut akan memunculkan biaya yang disebut dengan *agency cost* (Wahidahwati, 2002). Biaya keagenan (*agency cost*) tersebut dapat dikurangi dengan beberapa alternatif, yang antara lain: pertama, dengan meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Kedua, dengan meningkatkan *dividend pay out ratio*. Ketiga, meningkatkan pendanaan dengan hutang. Keempat, investor institusi sebagai *monitoring agents* (Wahidahwati, 2002).

Teori keagenan sebagai landasan teori dalam penelitian ini adalah dikarenakan bahwa teori keagenan dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan variabel dependennya aset bank *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini teori keagenan menjelaskan adanya konflik antara prinsipal (pemegang saham) dan agen, yang mana prinsipal menggunakan sistem pengendalian/kontrol yang berupa kepemilikan institutional untuk mengawasi, mengendalikan,dan mengarahkan agen (manajer) agar

bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham (nilai perusahaan).

Hubungan antara NPF dan BOPO dijelaskan oleh teori agency melalui bonus plan hypothesis, yang mana menyatakan bahwa manajer dengan rencana bonus akan berusaha untuk menurunkan rasio NPF dan BOPO perusahaan, karena rasio NPF dan BOPO yang semakin kecil akan meningkatkan aset suatu bank dan meningkatkan bonus yang diterimanya (Hettihewa, 2003).

2.2.2 Signaling Theory

Teori sinyal merupakan teori yang membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal. Untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi tersebut maka perusahaan harus menyajikan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan.

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan diungkapkan dalam annual report yang mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan perbankan ketika menarik investor maupun nasabah untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan perbankan tersebut. Sinyal ini berupa laporan keuangan perusahaan yang diproyeksi dengan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Perusahaan perbankan mengharapkan investor mempertimbangkan informasi tersebut sehingga akan berdampak pada kenaikan laba bank yang disebabkan meningkatnya investasi. Sehingga akan berpengaruh

pada tingkat pertumbuhan laba pada bank umum syariah.

Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik atau investor. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal yang dilakukan oleh manager untuk mengurangi simetri informasi. Antara perusahaan dan pihak luar dimana pihak internal yakni perusahaan dan pihak eksternal yaitu investor dan kreditur, pihak internal perusahaan cenderung mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dan prospek masa depan daripada pihak eksternal (Harry, 1997:91). Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditur atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Apabila sinyal positif itu selalu bisa dipertahankan, maka akan dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya, dengan begitu seiring meningkatnya investor yang menanamkan dananya pada bank umum syariah, maka semakin meningkat modal yang dimiliki bank untuk melakukan kegiatan operasional bank.

Sehingga dana yang dimiliki bank semakin tinggi hal ini juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dalam mengelola uangnya.

2.2.3 Bank Umum Syariah

Bank syariah dikategorikan sebagai Lembaga keuangan Bank. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. (UU No. 21 Tahun 2008).

Bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghupunan dana maupun penyaluran dana memberikan imbalan atas dasar prinsip syariah, yaitu bagi hasil dan jual beli.

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008, bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah ini terdiri atas:

1. Bank Umum Syariah (BUS)

BUS adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

2. BPR Syariah (BPRS)

BPRS adalah bank syariah yang dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3. Unit Usaha Syariah (UUS)

UUS yang merupakan unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit

yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu dan/atau unit syariah.

2.2.4 Laporan Keuangan

Secara umum, laporan keuangan untuk Bank Syariah dijelaskan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang menggambarkan fungsi bank islam sebagai investor, hak, dan kewajibannya, dengan tidak memandang tujuan bank islam itu dari masalah investasinya, apakah ekonomi atau sosial. Mekanisme investasi yang digunakan terbatas hanya kepada beberapa cara yang diperbolehkan syariah. Karenanya, laporan meliputi :
 - a. Laporan Posisi Keuangan
 - b. Laporan Laba Rugi
 - c. Laporan Arus Kas
 - d. Laporan laba ditahan atau laporan perubahan pada saham pemilik
2. Sebuah laporan keuangan yang menggambarkan perubahan dalam investasi terbatas, yang dikelola oleh bank islam untuk kepentingan masyarakat, baik kesadaran kontrak *mudharabah* atau kontrak perwakilan. Laporan semacam ini akan dirujuk sebagai “Laporan Perubahan dalam Investasi Terbatas”

- 3 Laporan keuangan yang menggambarkan peran bank islam sebagai *fiduciary* dari dana yang tersedia untuk jasa sosial ketika jasa semacam itu diberikan melalui dana terpisah.
 - a. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana sosial.
 - b. Laporan sumber dana penggunaan dana *qardh*. (Muhammad, 2005:235)

Laporan keuangan entitas syariah yang lengkap meliputi laporan keuangan atas kegiatan komersial dan/atau sosial. Laporan kegiatan komersial meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan perubahan ekuitas) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan atas kegiatan sosial meliputi laporan sumber dan penggunaan dana zakat. Dan laporan sumber dan penggunaan dana kebijakan. (Kautsar, 2012:96)

Tujuan laporan keuangan Bank Syariah pada dasarnya sama dengan tujuan laporan keuangan yang berlaku secara umum dengan tambahan, antara lain menyediakan :

1. Informasi kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, serta informasi pendapatan dan tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada dan bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya.
2. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada

tingkat keuntungan yang layak, dan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh pemilik dana investasi terikat, dan

3. Informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat. (*Muhammad, 2005: 1992*)

Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas syariah dengan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) secara benar disertai dengan pengungkapan yang diharuskan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bersama sebagai pengguna laporan keuangan, serta dapat digunakan sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban manajemen atas daya yang dapat dipercaya kepadanya (*Kautsar, 2012: 101*)

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas, dalam bentuk laba disimpat, biasanya merupakan salah satu sumber utama penghasilan model. Profitabilita adalah indikator pengungkap posisi kompetitif sebuah bank di pasar perbankan dan kualitas manajemennya. Profitabilitas memungkintan bank untuk mempertahankan profil risiko tertentu dan menyediakan landasan terhadap masalah jangka pendek.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROA.

a. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan melalui total asset yang bersangkutan. Semakin besar nilai ROA semakin besar pula kinerja perbankan karena return yang didapat perusahaan semakin besar (Sudiyanto, 2010:126)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total asset}} \times 100\%$$

2.2.6 Analisis Rasio Keuangan

1) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pemberian kredit yang diberikan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan untuk menarik kembali uangnya yang digunakan untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

2) *Non Performing Finance* (NPF)

Non Performing Finance (NPF) digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman beserta imbalannya. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan semakin tidak sehat.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

3) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah merupakan rasio yang digunakan untuk memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (risiko, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) dan ikut dibiayai dari modal sendiri dan pinjaman atau hutang. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

4) *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya Operasional dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya dalam rangka pencapaian suatu tujuan bank sedangkan Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang diterima oleh bank sebagai hasil dari

kegiatan operasionalnya. Semakin rendah Rasio BOPO suatu bank menunjukkan semakin efisien bank tersebut dalam menjalankan aktivitas usahanya. Menurut (Riyadi, 2004:140). Rumus penghitungannya adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.3 Hubungan Antara Variabel

2.3.1 Hubungan Antara FDR terhadap Profitabilitas (ROA)

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan diungkapkan dalam annual report yang mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan perbankan ketika menarik investor maupun nasabah untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan perbankan tersebut.

Pihak investor memberi sinyal ingin memperoleh aktiva atau aset dari perputaran dana kepada nasabah melalui asset, dari pihak perusahaan agen memastikan dana yang diperoleh lebih efektif dan efisien. Rasio FDR merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan presentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat.

Hubungan yang timbul antara FDR terhadap ROA adalah positif signifikan, apabila bank mampu menyediakan dana kepada nasabah, maka akan meningkat *return* yang didapat dan berpengaruh kepada peningkatan ROA yang didapat oleh bank syariah. Bukti empiris penelitian ini mendukung teori yang ditetapkan yaitu dari penelitian terdahulu oleh (Sabir dkk 2012) dan (Riyadi & yulianto, 2015) didalam penelitiannya menunjukkan adanya rasio FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

2.3.2 Hubungan Antara NPF terhadap Profitabilitas (ROA)

Teori keagenan menjelaskan perbedaan kepentingan antara dua belah pihak yang terlibat dalam suatu kontrak yang terdiri atas agen (manajemen) sebagai pihak yang diberikan tanggung jawab untuk suatu tugas didalam sebuah perusahaan. *Principal* (pemegang saham) sebagai pihak yang memberikan wewenang.

pihak principal harus menyediakan pembiayaan bermasalah kepada nasabah dengan asset yang dimiliki oleh bank maupun pembiayaan yang dapat dikumpulkan dari masyarakat, dari pihak agen harus bisa membayar semua deposit dan memenuhi permintaan kredit. Rasio NPF merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. NPF kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun.

Hubungan yang timbul antara NPF terhadap ROA adalah negatif, apabila NPF tinggi maka berakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh negatif signifikan pada ROA yang dapat di olah bank sayriah. Bukti empiris dari penelitian ini mendukung teori yang ditatapkan yaitu dari penelitian terdahulu oleh (Adyani dan Sampurno, 2011) dan (Riyadi dan Yulianto, 2014) didalam penelitiannya menunjukkan adanya Rasio NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

2.3.3 Hubungan Antara CAR terhadap Profitabilitas (ROA)

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan diungkapkan dalam annual report yang mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan perbankan ketika menarik investor maupun nasabah untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan perbankan tersebut.

pihak investor memberi sinyal ingin memperoleh aktiva atau asset dari perputaran laba melalui modal, dari pihak perusahaan agen memastikan asset yang diperoleh lebih efektif dan efisien. CAR rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, di samping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain – lain. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang menghitung seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko. Berdasarkan hasil penghitungan diketahui bahwa variabel koefisien regresi variabel CAR adalah 0,066 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel CAR dinaikan 1% maka akan menaikkan ROA 0,066% (Irmawati dan Lestari 2014).

Bukti empiris penelitian ini mendukung teori yang ditetapkan yaitu dari penelitian terdahulu oleh (Eng, 2013), (Anggrena dan Suardhika, 2014), (Irmawati dan Lestari, 2014) dan (Hidayat, 2015) didalam penelitiannya menunjukkan adanya rasio CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2.3.4 Hubungan Antara BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)

Teori keagenan menjelaskan perbedaan kepentingan antara dua belah pihak yang terlibat dalam suatu kontrak yang terdiri atas agen (manajemen) sebagai pihak yang diberikan tanggung jawab untuk suatu tugas didalam sebuah perusahaan. *Principal* (pemegang saham) sebagai pihak yang memberikan wewenang.

pihak principal harus menyediakan pembiayaan dengan aset yang dimiliki oleh bank maupun pembiayaan yang dapat dikumpulkan dari masyarakat, dari pihak agen harus bisa melakukan biaya operasional dalam mengendalikan biaya. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional dari suatu perusahaan perbankan. Dimana kita ketahui bahwa rumus untuk menghitung rasio tersebut adalah beban operasi dibandingkan dengan pendapatan operasi. Beban

operasional yang dimaksud merupakan seluruh biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank, sedangkan pendapatan operasional adalah seluruh pendapatan yang merupakan hasil kegiatan bank.

Bukti empiris penelitian ini mendukung teori yang ditetapkan yaitu dari penelitian terdahulu oleh (Adyani dan Samporno, 2011), (Novia Oktiani 2014), (Wardana dan Widayati, 2015), (Wtyono, 2015) dan (Sri muliawati 2015) di dalam penelitian ini menunjukkan rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

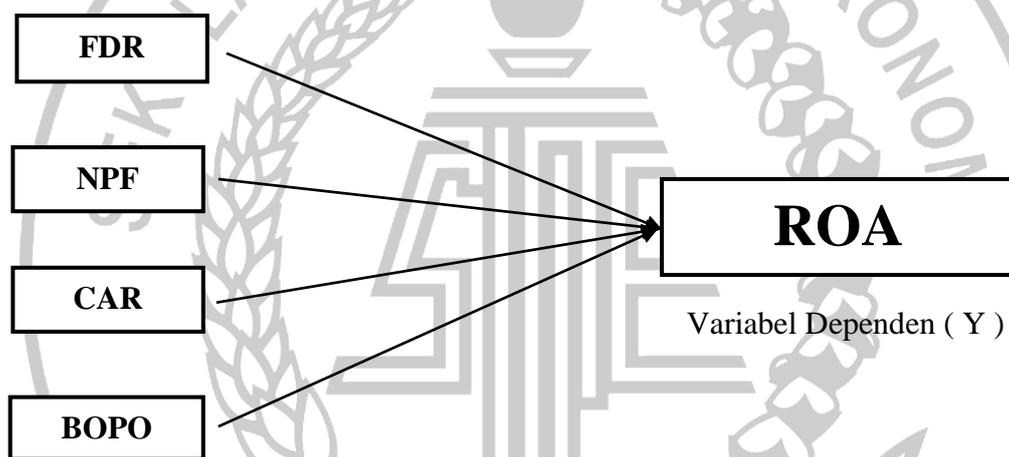
2.4 Kerangka Pemikiran

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas perbankan syariah dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Untuk menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan tersebut diperlukan rasio keuangan. Dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan membetrakan gambaran kepada penganalisa tentang baiki dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Pengukuran-pengukuran analisa rasio keuangan ini mengacu pada penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dilakukan oleh: Mohamad Hidayat, Nunung Nurhayati, Sri Fadiri (2015), Irmawati dan Dewi Lestari (2014), Tan Sau Eng (2013), Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rohmanika (2012), Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe (2012), Syed Atif, Azam Shafique Amir

Razi, dan Umar Aslam (2012), dan Lyla Rahma Adyani (2011) menyatakan bahwa ROA digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan dan dijadikan sebagai variabel dependen karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Berikut ini adalah gambaran pengaruh FDR, NPF, CAR dan BOPO. Yaitu variabel independen (X) terhadap ROA yaitu variabel dependen (Y)



Ada 4 Variabel Independen (X)

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang didukung oleh teori dan tujuan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dibuat hipotesis, yaitu sebagai berikut:

H1 : *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh terhadap ROA

H2 : *Non Performing Finance (NPF)* berpengaruh terhadap ROA

H3 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap ROA

H4 : *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh terhadap ROA

